



ADAB MENUNTUT ILMU BERDASARKAN HADIST NABI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

Fajar Ashwary & Nur Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Abstrak: Adab menuntut ilmu memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. Rasulullah SAW menekankan nilai-nilai sopan santun, penghormatan terhadap guru, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan modern seperti materialisme dan pengaruh media sosial sering kali mengaburkan niat tulus siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi adab menuntut ilmu berdasarkan hadis Nabi dalam pendidikan dasar Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap teks hadis dan literatur keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai adab, seperti penghormatan kepada guru dan keikhlasan, mampu mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas intelektual, dan berintegritas moral. Kesimpulannya, nilai-nilai adab menuntut ilmu yang diintegrasikan dalam pendidikan dasar Islam dapat menjadi landasan strategis untuk menghadapi tantangan modern. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya prioritas pada penguatan adab dalam sistem pendidikan Islam.

Kata kunci: Adab, Pendidikan Dasar Islam, Hadis Nabi

Pendahuluan

Tata krama merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan yang menyangkut aspek nilai dan sikap baik individu maupun masyarakat. Tata krama yang baik mempengaruhi kehidupan. Ada pepatah mengatakan “adab lebih penting daripada ilmu” (Putri, 2022). Tata krama dan akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam pencarian ilmu pengetahuan. Padahal, budi pekerti lebih penting daripada ilmu itu sendiri. (Itsna Safira et al., 2020). Tata krama di perguruan tinggi mencakup aspek-aspek seperti kesopanan, kesopanan, rasa hormat, dan etika. Orang yang berperilaku baik belajar dengan sangat menghormati guru dan teman sekelasnya (Hasanah, Usmaul, 2021).

Metode memperoleh ilmu yang diajarkan dalam Islam menekankan pentingnya budi pekerti yang baik, terutama dalam hubungan antara guru dan murid (Nabil, et al., 2023). Konsep adab dalam pembelajaran berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW menjadi landasan penting dalam budaya pendidikan Islam karena tidak hanya menekankan pada aspek teknis pembelajaran tetapi juga aspek etika dan moral dalam proses pembelajaran (Sholihah & Maulida, 2020). Dan menuntut ilmu juga menjadi kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan (Lindawati, 2021). Di tengah tekanan media sosial dan tuntutan materialisme, banyak siswa belajar hanya untuk mendapatkan pengakuan dan status sosial. Padahal Rasulullah SAW mengajarkan dalam sebuah hadis bahwa ilmu harus dicari dengan niat untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan bukan sekedar untuk popularitas atau keuntungan duniawi (Nurulhaq, et al., 2019).

Islam menekankan akhlak yang baik dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar (Aulia, 2016). Nabi SAW selalu menekankan pentingnya menjaga budi pekerti dan etika yang baik dalam menuntut ilmu, baik dalam hubungan guru-murid maupun dalam pemanfaatan ilmu itu sendiri (Putri, 2022). Menghormati guru, keikhlasan dalam menuntut ilmu, dan keinginan mengamalkan ilmu yang diperoleh merupakan prinsip perilaku yang ditekankan dalam ajaran Islam (Rasyid, 2017).

Mengejar ilmu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ilmu pengetahuan dapat diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan manusia (Hardiman, 2013).

Menuntut ilmu dalam Islam bukan hanya tentang memperoleh ilmu, tetapi juga tentang memanfaatkan dan menyebarkan ilmu tersebut (Rahman, 2016). Nabi SAW dalam berbagai riwayat hadis menekankan pentingnya menuntut ilmu baik di bidang agama maupun di dunia agar bisa meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat. Ilmu pengetahuan tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga membantu memajukan peradaban dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Nuruddien, M., Ahmad, M. G., & Abbas, 2024).

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap topik pendidikan, yang dianggap sebagai cara terbaik untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia (Abd, 2015). Pendidikan Islam sangat penting saat ini, Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk umat Islam seutuhnya dan mengembangkan potensi manusia secara maksimal, baik lahir maupun batin (Dimas, 2022). Rasulullah SAW berpesan kepada bawahannya untuk bersabar dan menuntut ilmu karena dengan kesabaran dan kegigihan maka ilmu yang diperoleh akan semakin mendalam dan bermanfaat (Manan, A., Baria, O., & Ramadhan, 2022). Mohammad Attiyah Al-Abrasi, salah satu pakar pendidikan Mesir, mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak kalima atau fadillah dari jiwa peserta didik agar terbiasa berperilaku dan berpikir adalah. Berpegang teguh pada akhlak yang tinggi, baik secara spiritual maupun kemanusiaan, tanpa memandang keuntungan atau keuntungan (Arifin, 2012).

Adab dalam berbagi pengetahuan juga menjadi fokus penting dalam banyak buku akademis. Mereka menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk tujuan yang baik dan saling menguntungkan serta tidak boleh digunakan untuk merugikan orang lain (Ikmal, 2020). Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, seseorang berupaya untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar. Pendidikan merupakan upaya sadar keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan di dalam dan di luar sekolah (Azra, 2000). Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang komponen dan aspeknya secara keseluruhan berlandaskan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, prasarana, pengelolaan lingkungan hidup, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran

Islam. Inilah yang disebut pendidikan Islam atau pendidikan Islam (Nata, 2018). Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah terbentuknya akhlak yang baik, dan peserta didik dididik untuk menumbuhkan sifat-sifat yang mulia seperti kesabaran, kejujuran, integritas, dan kasih sayang (Hamka, M. B., & Syam, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya tata krama dalam menuntut ilmu sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad (SAW), yang meliputi nilai-nilai kesopanan, sopan santun, hormat, dan etika dalam proses pembelajaran. Adab ini tidak hanya menjadi landasan hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga merupakan prinsip dasar untuk mengembangkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut, penelitian ini menggambarkan relevansi nilai etika mencari ilmu dalam konteks pendidikan dasar Islam kontemporer, terutama mengingat tantangan materialisme dan tekanan media sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga menganalisis bagaimana metode perolehan pengetahuan dapat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dalam sistem pendidikan dasar Islam. Dengan menelaah prinsip-prinsip yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti penerapan nilai-nilai tersebut dalam menunjang pembelajaran yang berlandaskan moral dan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru akan pentingnya memasukkan nilai-nilai etika ke dalam proses pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar, guna membentuk generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga lebih berakhlak mulia. Hal ini diharapkan. karakter.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian kepustakaan yang menitikberatkan pada kajian mendalam tentang konsep adab dalam kajian yang berbasis pada relevansi hadits Nabi dan literasi Islam. Pendekatan ini diadopsi melalui kajian mendalam terhadap dokumen-dokumen hadis dan literatur Islam yang relevan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai adab tersebut dapat diterapkan pada pengembangan kepribadian siswa pada pendidikan dasar. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan bertujuan untuk menggambarkan dan

menganalisis nilai-nilai etika secara sistematis, mulai dari prinsip-prinsip etika hingga dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dokumen-dokumen hadis dari kitab-kitab hadis yang shahih, dengan pemahaman yang mendalam melalui penjelasan-penjelasan dari kitab-kitab syara. Data pendukung berupa literatur lain seperti buku dan karya akademis juga akan digunakan untuk memperkuat analisis dan memperluas temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi, yang meliputi langkah-langkah mengidentifikasi nilai-nilai adab dalam hadis, menafsirkan konteksnya, dan mensintesis penerapan nilai-nilai tersebut dalam membaca dan menulis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya adab mencari ilmu baik dari perspektif Islam maupun konteks pendidikan dasar kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Adab Menuntut Ilmu Berdasarkan Hadis Nabi

Dalam Islam, adab menempati tempat yang sangat penting sebagai landasan pencarian ilmu pengetahuan. Adab memuat berbagai nilai moral yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Rasulullah SAW lebih menghargai budi pekerti dibandingkan ilmu, hal ini tercermin dari ajaran beliau yang menekankan pentingnya kesopanan, rasa hormat, dan kejujuran. Dengan berakhlak baik, ilmu yang didapat tidak hanya akan memberikan rezeki duniawi, tetapi juga akan menjadi sarana memperoleh keberkahan dan keridhaan Allah. Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW, ada beberapa adab dalam mencari ilmu:

- a) Niat ikhlas karena Allah. Niat ikhlas kepada Allah SWT menjadi landasan dalam mencari ilmu. Sebuah hadis riwayat umat Islam mengatakan, "Barangsiapa mencari ilmu dengan mencari wajah Allah, pahalanya adalah surga."
- b) Bersyukur dan hormat kepada guru-gurumu. Guru adalah proses memperoleh ilmu sangat penting. Penting untuk menghormati dan menghargai mereka. "Barangsiapa yang tidak menghormati orang tuanya, yang tidak menghormati orang yang lebih tua, yang tidak

- mengajarkan ilmu kepada orang asing, maka ia tidak termasuk umatku,” demikian bunyi hadis riwayat Tirmidzi.
- c) Rajin dan jangan menyerah. Memperoleh ilmu memerlukan kesabaran dan keteguhan hati. Barangsiapa menghendaki dunia, maka hendaklah ia melakukannya dengan ilmu. Barangsiapa menghendaki akhirat, maka hendaklah ia mendapatkannya dengan ilmu. Dan barangsiapa menghendaki kedua-duanya, maka hendaklah ia melakukannya dengan ilmu.
 - d) Menjauhkan diri dari dosa. Mempelajari ilmu harus erat kaitannya dengan akhlak. Menghindari dosa adalah salah satu cara utama mencari ilmu. Sebuah hadis riwayat Ibnu Majah mengatakan: “Ilmu tidak diperoleh dengan maksiat, melainkan dengan belajar dan tekun.” (HR. Ibnu Majah)
 - e) Rendah hati dan berilmu. Sebuah hadits riwayat Abu Daud dan Tirmidzi mengatakan: “Barangsiapa ditanya tentang ilmu yang dia ketahui, maka dia akan menyembunyikannya. Dan pada hari kiamat dia akan dikelilingi dengan tali dari api pengenalan saat belajar. Sebaliknya, mendekatkan diri kepada Allah SWT memerlukan niat ikhlas untuk menimba ilmu. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barangsiapa mencari ilmu dengan niat agar dilihat orang lain, maka Allah akan melemparkannya ke dalam api neraka.” (HR. Abu Dawud, No. 3663)
 - f) Kejujuran dan Konsistensi: Dua kualitas yang dibutuhkan untuk penelitian adalah kejujuran dan konsistensi. Seseorang harus berusaha keras belajar dan jangan pernah meremehkan pentingnya belajar. Saya sarankan Anda menggunakan waktu Anda secara efektif dan belajar dengan tekun. “Sesungguhnya Allah mencintai hamba-hambanya yang mengerjakan pekerjaannya dengan ikhlas.” (HR. Ibnu Majah, no. 1101) 4245).
 - g) Hormati gurumu dan minta izin. Hadits ini menekankan pentingnya menghormati guru dan meminta izinnya. Menghormati guru Anda dan meminta izin adalah bagian penting dari etika belajar. Ijazah merupakan pengakuan resmi oleh seorang guru bahwa seseorang telah menyelesaikan suatu mata kuliah tertentu dan mempunyai

pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran tersebut. Nabi Muhammad SAW (HR. Muslim, tidak. 2699a)

- h) Tunjukkan kesabaran dan rasa hormat terhadap proses tersebut. Etika mencari ilmu meliputi bersabar dan menghargai proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan harus bersabar dalam menghadapi permasalahan dan hambatan. Sikap yang dianjurkan dalam proses pembelajaran adalah menghargai proses pembelajaran. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW bersabda: Jika Tuhan menginginkan orang baik, Tuhan memahami agama. Kemampuan menyebarkan ilmu pengetahuan secara arif dan arif juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran.” (HR. Al-Bukhari, No. 71) b) Islam menitikberatkan pada penyampaian ilmu dan membantu orang lain. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an adalah orang yang paling baik diantara kalian.” (HR. Al-Bukhari, No. 5027)

Islam menekankan ilmu, dan cara pandang terhadapnya sangatlah penting. Hal ini terlihat dari persyaratan yang dibebankan kepada umat Islam, dimana berpikir dengan akal dan menerima wahyu dari Allah dianggap sebagai persyaratan yang sangat penting (Izzan, A., & Saehudin, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, Nabi dalam hadisnya mengisyaratkan pentingnya niat ikhlas dalam belajar, berlandaskan kuat pada kesederhanaan dan kerendahan hati, serta menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap guru dan ilmu. Selain itu, mengajarkan pentingnya berbagi pengetahuan dengan orang lain dan mendorong kesabaran dan konsistensi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan mengamalkan gagasan Adab ini, umat Islam memulai perjalanan mencari ilmu dengan penuh keberkahan, memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dengan tetap menjaga keutuhan dan kesucian ilmu yang telah diperolehnya.

Relevansi Adab Menuntut Ilmu dengan Pendidikan Dasar Islam

Adab dalam menuntut ilmu sangat penting dalam pendidikan dasar Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga dikaruniai akhlak mulia. Islam lebih menghargai budi pekerti di atas ilmu dan selalu menekankan pentingnya budi pekerti, hormat kepada guru, kejujuran dan tanggung jawab dalam mempelajari dan

mengamalkan ilmu, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam pendidikan dasar Islam, nilai-nilai tersebut menjadi landasan terpenting dalam mengajarkan etika dalam pembelajaran. Mereka diajarkan untuk menghormati guru sebagai pemberi ilmu, tetap santun dalam berbicara dan bergaul, serta mencari ilmu dengan niat murni untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu aspek penting dalam etika belajar adalah pengembangan karakter siswa. Pendidikan dasar Islam menitikberatkan pada pembentukan akhlak kalimah yang memuat tanggung jawab, kejujuran, dan budi pekerti yang baik sebagai tujuan utama. Dengan menanamkan nilai-nilai etika tersebut, peserta didik dibimbing tidak hanya untuk memahami ilmu pengetahuan secara teoritis, namun juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap tersebut mendukung terciptanya individu-individu yang unggul secara moral dan intelektual. Pendidikan dasar Islam memberikan ruang untuk internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pelajaran akhlak, pelajaran agama, dan pembiasaan dengan kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu, pendidikan dasar Islam relevan dalam konteks modern, terutama mengingat tantangan era digital. Tekanan materialisme dan pengaruh media sosial seringkali mengaburkan niat belajar yang serius. Nilai-nilai etika berperan penting sebagai kompas moral dalam menuntut ilmu. Siswa diajarkan untuk ikhlas niatnya mencari ilmu untuk kemaslahatan Allah SWT, bukan sekedar mencari popularitas atau keuntungan materi. Oleh karena itu, pendidikan dasar Islam menjadi sarana yang efektif untuk mendidik generasi yang memiliki integritas moral dan ketahanan terhadap dampak negatif lingkungan.

Pengenalan nilai-nilai Adab dalam sistem pendidikan dasar Islam tidak hanya menghasilkan individu yang berkarakter tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Misalnya, rasa hormat terhadap guru merupakan faktor penting dalam menjaga hubungan harmonis antara guru dan siswa. Dalam Islam, guru mempunyai kedudukan yang mulia sebagai pemimpin ilmu, dan rasa hormat terhadapnya ditunjukkan dengan berbicara sopan, mendengarkan dengan seksama, dan menghargai ilmu yang diajarkan. Sikap ini tidak hanya menimbulkan rasa saling menghormati, tetapi juga

menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa untuk memanfaatkan ilmunya dengan baik.

Dengan mengamalkan nilai-nilai Adab, pendidikan dasar Islam tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi sarana pendidikan komprehensif bagi generasi umat Islam yang unggul. Generasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan ilmu yang bermanfaat, berkarakter kuat, dan landasan moral yang kuat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mendidik individu yang berilmu, tetapi juga membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam, menjadikan pendidikan dasar Islam relevan di setiap zaman, bahkan di tengah tantangan modern.

Penerapan Nilai-Nilai Adab dalam Sistem Pendidikan Dasar Islam

Penerapan nilai-nilai Adab dalam sistem pendidikan dasar Islam merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik sejak dini. Nilai-nilai adab seperti kesopanan, rasa hormat terhadap guru, dan integritas dalam pembelajaran tertanam dalam seluruh aspek pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan dasar Islam tidak hanya menekankan pada transmisi ilmu pengetahuan tetapi juga pembiasaan nilai-nilai etika dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini penting karena pendidikan dasar merupakan landasan pertama bagi perkembangan kepribadian anak dan mempengaruhi bagaimana anak kelak berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, guru, teman sebaya, dan lingkungan.

Salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai etika adalah penghormatan terhadap guru, yang diajarkan sebagai salah satu aspek penting dalam hubungan antara siswa dan guru. Guru dipandang sebagai pemimpin dengan otoritas akademis dan moral. Dalam sistem pendidikan dasar Islam, siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan cermat, bertanya dengan sopan, dan menghormati pengetahuan gurunya. Sikap hormat ini tidak hanya menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif, namun juga menguatkan rasa tanggung jawab siswa untuk memanfaatkan ilmu yang telah dipelajarinya semaksimal mungkin.

Lebih jauh, nilai-nilai etika juga diwujudkan melalui penanaman niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu. Di zaman di mana pendidikan sering dikaitkan dengan pencapaian materi dan status sosial, literasi Islam berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam belajar dengan tujuan meraih

keridhaan Allah SWT. Guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan kesadaran bahwa pengetahuan adalah kepercayaan diri dan harus digunakan untuk kepentingan masyarakat banyak dan bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa berorientasi pada nilai tetapi juga mengembangkan integritas moral yang kuat.

Kurikulum pendidikan dasar Islam juga dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika melalui pendidikan akhlak, pendidikan agama, dan praktik ibadah. Materi tersebut tidak hanya mengajarkan konsep tetapi juga membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran tentang pentingnya kesantunan tidak hanya diajarkan secara teoritis, namun juga dipraktikkan melalui kebiasaan perilaku sehari-hari. B. Dengan menyapa orang lain, meminta izin, dan menghormati orang lain. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai Adab lebih mendalam.

Selain itu, nilai-nilai etika pembelajaran literasi Islam juga dipraktikkan melalui pendekatan kolaboratif dengan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah menciptakan lingkungan belajar Islami dan keluarga mendorong praktik etiket yang baik di rumah. Masyarakat juga berperan memberikan contoh nilai-nilai Islam yang relevan. Melalui sinergi tersebut, pendidikan dasar Islam mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual namun juga berakhlak mulia. Hal ini merupakan wujud nyata penerapan nilai-nilai Adab dalam terbentuknya generasi umat Islam yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Implikasi Nilai-Nilai Adab terhadap Karakter Peserta Didik

Nilai-nilai etika memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sejak dini, pendidikan Islam telah menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai inti dari proses pembelajaran. Nilai-nilai ini bukan sekadar teori, melainkan landasan hidup yang membimbing anak untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang kuat. Melalui pendidikan yang menekankan kesantunan, kejujuran, penghormatan terhadap guru, dan tanggung jawab terhadap ilmu, siswa belajar memahami makna kehidupan yang lebih luas, baik di sekolah maupun di luar lingkungan formal mereka.

Salah satu dampak yang paling nyata dari penerapan nilai-nilai etika adalah terciptanya rasa hormat yang mendalam terhadap guru. Dalam pendidikan dasar Islam, siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, dan menghargai ilmu yang diberikan kepada mereka. Sikap ini tidak hanya membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran tentang pentingnya peran seorang guru. Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga teladan moral yang memberikan inspirasi untuk menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang benar. Melalui penghormatan terhadap gurunya, siswa mulai memahami bahwa ilmu adalah sesuatu yang berharga dan mulia.

Lebih dari itu, nilai-nilai etika mendorong siswa untuk memiliki niat yang tulus dalam belajar. Ketulusan tersebut menjadikan ilmu bukan sekadar alat untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan niat yang ikhlas, peserta didik memperoleh motivasi dari dalam dirinya sendiri, bukan karena dorongan materi atau status sosial. Mereka belajar untuk melihat pendidikan sebagai sarana ibadah, sebuah upaya untuk mendapatkan keridhaan Allah sekaligus memberikan manfaat kepada masyarakat. Sikap ini melahirkan generasi yang mandiri, berkomitmen, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Pengamalan nilai-nilai etika juga melatih siswa untuk bertanggung jawab atas ilmu yang mereka pelajari. Mereka tidak hanya memahami ilmu secara teoritis, tetapi juga berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ilmu agama yang dipelajari di sekolah dasar tidak berhenti pada hafalan atau pengetahuan belaka, tetapi tercermin dalam sikap sehari-hari seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam hal moralitas.

Selain itu, pendidikan berbasis etika membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin, empati, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Dalam prosesnya, mereka diajarkan untuk menghormati perbedaan, membantu teman yang membutuhkan, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang di sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Generasi yang

memahami pentingnya bekerja sama dan peduli pada kesejahteraan bersama ini diharapkan mampu membangun masa depan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengaruh nilai-nilai etika dalam pendidikan dasar Islam sangat besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai ini membantu menciptakan individu yang seimbang, cerdas secara intelektual, dan matang secara emosional. Siswa yang memiliki karakter yang kokoh akan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijaksana, memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang telah mereka pelajari. Nilai-nilai ini menjadi bekal abadi yang terus menemani mereka sepanjang perjalanan hidup.

Kesimpulan

Nilai-nilai etika dalam menuntut ilmu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dasar Islam, khususnya dalam mendidik peserta didik yang berakhlak Islami. Pelatihan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter melalui internalisasi nilai-nilai etika dalam seluruh aspek pembelajaran. Tata krama seperti sopan santun, hormat kepada guru, ikhlas dalam belajar, dan tanggung jawab terhadap ilmu pengetahuan diterapkan untuk melahirkan pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Di tengah tantangan zaman seperti materialisme dan pengaruh media sosial, nilai-nilai tersebut membantu peserta didik untuk tetap menjaga kemurnian niat menuntut ilmu dan pentingnya menuntut ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberikan sumbangsih bagi masyarakat. Hal ini menjadi pedoman moral bagi peserta didik untuk berakhlak mulia, membantu meningkatkan kesadaran Masyarakat. Pendidikan dasar Islam melalui penerapannya secara komprehensif telah berhasil melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berintegritas, berjiwa kepemimpinan, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebaikan universal. Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Adab ke dalam sistem pendidikan dasar Islam merupakan landasan strategis dalam membangun generasi penerus yang bermoral baik.

Daftar Pustaka

- Abd, B. (2015). *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani; Studi Surah Ali 'Imran dan Luqman*.
- Arifin, M. (2012). Psikologi Pembelajaran. Bandung. *Wacana Prima*.
- Aulia, L. R. (2016). Aulia, L. R. Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Kebijakan Pendidikan,. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 314-323.
- Azra, A. (2000). Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi Menuju Melenium Baru. In *Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu*.
https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Islam.html?id=MDYgAAAACAAJ&redir_esc=y
- DIMAS, A. P. (2022). Nasihat Menuntut Ilmu Perspektif Imam Syafi'i dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). *Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Hamka, M. B., & Syam, A. R. (2022). *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka. In A. Ikhwan (Ed.), STAI Muhammadiyah Tulungagung*.
- Hardiman, B. (2013). *Humanisme dan sesudahnya. Kepustakaan Populer Gramedia*.
- Hasanah, Usmaul, and M. M. (2021). "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al'Alimal'Alim Wa Al-Muta'Allim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhbar*, 1(1), 43–50.
- Ikmal, H. (2020). "Memahami Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)." 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.103>.
- Itsna Safira Khairunnisa, Mizan Khairusani, and M. K. (2020). Itsna Safira Khairunnisa, Mizan Khairusani, and Mizan Khairusani. "Teori T a ' Dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(4), 566–76.
- Izzan, A., & Saehudin, S. (2016). *Hadis pendidikan (Konsep pendidikan berbasis hadis)*.
- Lindawati, E. al. (2021). Lindawati, D. L., Akil, A., & Nurlaeli, A. Analisis

- Adab Mencari Ilmu dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 254-264.
- Manan, A., Baria, O., & Ramadhan, K. (2022). Ilmu Bermanfaat: Dalam Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji. Al-Ulum. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 9(4), 404-487.
- Nabil, M., Hamid, A., & Maghfiroh, U. L. (2023). Etika Mencari Ilmu Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Modern Analisis Kitab Washoya, Karya Syaikh Muhammad Syakir. *Almarbalah Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 16-26.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nuruddien, M., Ahmad, M. G., & Abbas, N. (2024). Nuruddien, M., Ahmad, M. G., & Abbas, N. Metode dan Etika Mencari Ilmu dalam Perspektif Islam. *Akhlauqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 71-82.
- Nurulhaq, D., Fikri, M., & Syafaatunnisa, S. (2019). Etika guru PAI menurut Imam Nawawi (analisis ilmu pendidikan Islam). *Attuhulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 133-143.
- Putri, A. (2022a). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87-103.
- Putri, A. (2022b). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87-103.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. At-Ta'dib. *At-Ta'dib*, 11(1).
- Rasyid, M. A. (2017). Hadits-Hadits Tarbawi. *Diva Press*.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49-58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>